

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Prosesi Adat Betorang di Kota Kayu Agung Kabupaten OKI”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosesi Betorang memiliki beberapa tahapan proses pelaksanaan yaitu *Melabar* atau tahap pengenalan keluarga, dihadiri keluarga inti saja. Calon mempelai laki-laki tidak turut serta dari awal kunjungan pertama hingga pada upacara betorang ini selesai, hanya pihak keluarga saja yang datang. Setelah mendapat jawaban bahwa perempuan tersebut bersedia melanjutkan lamaran maka melanjutkan dengan tahap kedua. Setelah *Nyemiang* atau minta jalan untuk melamar, sudah mendapat jalan apakah dapat berlanjut kepernikahan atau tidak. Kemudian kunjungan akhir ialah melangsungkan betorang sekaligus acara pernikahan waktu telah disepakati oleh masing-masing pihak, maka adat Betorang ini keluarga laki-laki perlu mempersiapkan *oban-oban* (barang bawaan).
2. Dalam peneliti kaitkan dengan teori semiotika Roland Barthes, yang dimana teori tersebut membahas mengenai tanda. Tanda itu sendiri menurut Roland Barthes memiliki tiga pemaknaan yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sehingga mendapatkan beberapa hasil sesuai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Adat Betorang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat yang sekarang ini masih belum juga usang untuk dibicarakan di kalangan para sejarawan. Adapun jodoh diatur dan ditentukan oleh keluarga besar, dengan mempertimpangkan bibit, bebet, bobot yang merupakan pertimbangan atas pertimbangan sosial, karir, dan ekonomi seseorang yang lazim menjadi istrinya
3. Dalam hasil analisis Prosesi Adat Betorang dalam pernikahan adat Kayu Agung dengan teori semiotika Roland Barthes terdapat banyak makna didalam prosesi tersebut yang dapat diteliti. Semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkit makna dalam pesan. Pada prosesi ini juga banyak makna yang dapat diambil sehingga membuat penulis tertarik untuk menggunakan analisis semiotika pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam tiap-tiap tradisi yang ada di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Prosesi Adat Betorang memiliki makna-makna serta tujuan yang baik. Maka dari itu, diharapkan agar masyarakat Kayu Agung ini tetap mempertahankan tradisi dan budayanya yang sudah diwariskan secara turun-temurun tersebut, jangan sampai tradisi ini hilang dan tidak diketahui oleh kaum muda di masa yang akan datang.
2. Kepada pemerintah setempat diharapkan agar dapat memberikan kontribusinya, setidaknya dapat dengan mendata dan mempublikasikan kepada masyarakat bahwa di daerah ini terdapat berbagai jenis kebudayaan yang patut untuk terus dijaga dan dilestarikan supaya kearifan lokal ini tidak hilang dan terus dikenal oleh masyarakat, baik masyarakat luar maupun masyarakat setempat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori analisis semiotika Roland Barthes dan prosesi Adat Betorang maupun tradisi-tradisi lainnya.